



Pendampingan Pengelolaan Keuangan untuk Mendukung Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM IPEMI Kota Semarang

Financial Management Assistance to Support Business Decision-Making for IPEMI Semarang City MSMEs

Heni Susilowati^{1*}, Titin Hargyatni², Ratnaningrum Ratnaningrum³, Pemilia Sulistyowati⁴, Jaelani Jaelani⁵, Asnawi Hidayat⁶, Kusna Djati Purnama⁷, Sabtarini Kusumaningsih⁸, Titik Rianawati⁹

^{1-2,4, 5-7} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

^{3, 8-9} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

*Penulis Korespondensi: heni@stiestekom.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 April 2026;

Revisi: 27 Mei 2026;

Diterima: 24 Juni 2026;

Terbit: 26 Juni 2026

Keywords: *Business Decisions; Cost Classification; Financial Literacy; Financial Management; Financial Reports.*

Abstract: *This community service activity aims to improve the financial management capacity of MSMEs through structured mentoring for 20 members of the Tembalang branch of the Muslim Women Entrepreneurs Association (IPEMI), Semarang City. The activity was conducted at the English Café, Tembalang, using training, discussion, case study, and direct practical mentoring methods. The main problems faced by the partners were the limited separation between business and personal finances, weak transaction recording practices, and a lack of understanding of simple financial reports as a basis for business decisions. The mentoring materials covered basic bookkeeping, cost classification, cash flow recording, profit and loss analysis, and the use of financial information in planning business strategies. The evaluation results showed a 77% increase in participants' technical abilities in recording transactions, classifying costs, preparing simple reports, and analyzing business profit and loss. Participants were able to prepare financial reports, separate business transactions independently, and support more planned decision-making. The results indicate that financial management mentoring was effective in improving the financial management competence of IPEMI MSMEs and strengthening their business sustainability in daily operational business activities.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui pendampingan terstruktur bagi 20 anggota IBU Pengusaha Wanita Muslim (IPEMI) cabang Tembalang, Kota Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan di English Café, Tembalang, menggunakan metode pelatihan, diskusi, studi kasus, dan pendampingan praktik langsung. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para peserta adalah terbatasnya pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi, praktik pencatatan transaksi yang lemah, dan kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Materi pendampingan mencakup pembukuan dasar, klasifikasi biaya, pencatatan arus kas, analisis laba rugi, dan penggunaan informasi keuangan dalam perencanaan strategi bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan 77% pada kemampuan teknis peserta dalam mencatat transaksi, mengklasifikasikan biaya, menyiapkan laporan sederhana, dan menganalisis laba rugi bisnis. Peserta mampu menyiapkan laporan keuangan, memisahkan transaksi bisnis secara mandiri, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih terencana. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan manajemen keuangan efektif dalam meningkatkan kompetensi manajemen keuangan UMKM IPEMI dan memperkuat keberlanjutan bisnis mereka dalam kegiatan operasional bisnis sehari-hari.

Kata Kunci: Klasifikasi Biaya; Laporan Keuangan; Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Pengambilan Keputusan Bisnis.

1. PENDAHULUAN

Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran ganda yang sangat krusial, yaitu sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekaligus penyerap tenaga kerja paling dominan di seluruh wilayah tanah air. Peran strategis ini tidak hanya mencerminkan besarnya kontribusi ekonomi sektor UMKM, tetapi juga menunjukkan posisinya yang tak tergantikan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Adriyanto et al., 2023); (Latifah et al., 2023); (Prasetyo et al., 2022).

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif menuntut pelaku UMKM tidak hanya fokus pada peningkatan penjualan tetapi juga penguatan pengelolaan keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Kemampuan dalam menyusun laoran keuangan dapat membantu dalam mengelola arus kas, perencanaan usaha serta pengambilan keputusan bisnis secara efektif (Yahya et al., 2024); (Hutabarat et al., 2024). Selain itu , penerapan pembukuan yang terstruktur dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha dapat mendukung pengendalian keuangan dan meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM (Putri & Suidarma, 2025).

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan UMKM yang konsisten dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sekitar 1,97% serta total pelaku UMKM terdaftar mencapai 11.692 unit yang mencakup berbagai sektor seperti bandeng, batik, handycraft, olahan pangan, pariwisata, tas, jamu, dan logam (Widhiastuti et al., 2019); (Adriyanto et al., 2023); (Prasetyo et al., 2022). Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan daya saing produk yang mampu bersaing hingga ke pasar ASEAN (Prasetyo et al., 2022). UMKM di Kota Semarang menghadapi tantangan fundamental dalam aspek pengelolaan keuangan yang menjadi hambatan utama bagi mayoritas pelaku UMKM (Apriyanti & Budiman, 2022); (Krisnatalia & Hendrajaya, 2023); (Setyowati & Dwiantari, 2022).

Permasalahan paling kritis meliputi keterbatasan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar dan sistem pembukuan (Susilo et al., 2023); (Wahyundaru, 2020); (Widhiastuti et al., 2019), tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnis yang mengakibatkan kesulitan dalam menentukan harga secara akurat dan memahami kompetensi dalam pengelolaan kas sebenarnya (Setyawan & Suhendi, 2021); (Suyati & Soegiastuti, 2023). Kesalahan dalam menentukan biaya produksi dan harga pokok produksi (Widhiastuti et al., 2019). Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar akuntansi (Saddewisasi et al., 2022); (Setiyono et al., 2023); (Susilo et al., 2023).

Dampak dari pengelolaan keuangan yang buruk ini tidak hanya menurunkan penjualan UMKM, tetapi juga menghambat akses mereka terhadap permodalan dari lembaga keuangan karena ketiadaan laporan keuangan yang kredibel sebagai persyaratan utama (Apriyanti & Budiman, 2022); (Muchayatin & Purwirdhani, 2021); (Setiawan & Saputri, 2022), sementara pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi dengan penurunan penjualan yang signifikan sehingga UMKM perlu memperkuat pengelolaan keuangan untuk bertahan hidup (Latifah et al., 2023). Untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah perkembangan ekonomi yang semakin dinamis diperlukan kompetensi dalam mengelola keuangan.

Mengingat bahwa pendampingan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dapat bermanfaat dan diperlukan untuk menanamkan pola pikir akuntansi yang baik (Setyawan & Suhendi, 2021); (Suyati & Soegiastuti, 2023), maka kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan pengelolaan keuangan bagi UMKM IPEMI Kota Semarang menjadi sangat urgent dan relevan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan, memperluas akses permodalan, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha para anggota UMKM IPEMI di Kota Semarang.

2. METODE

Pengabdian masyarakat mengenai pendampingan pengelolaan keuangan dengan aplikasi BukuKas untuk mendukung pengambilan keputusan usaha UMKM IPEMI Kota Semarang dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

Tahap 1: Persiapan Survei Awal dan *Assessment*

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal ke lokasi mitra yaitu anggota IPEMI Kota Semarang untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan. Tim mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, dan diskusi kelompok terbatas guna menilai sejauh mana pemahaman peserta tentang pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi digital.

Tahap 2: Penyusunan Materi Pengelolaan Keuangan untuk UMKM

Berdasarkan hasil *assessment*, tim menyusun materi pelatihan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM IPEMI. Materi mencakup konsep dasar pencatatan keuangan (pemasukan, pengeluaran, dan laba bersih), pengenalan fitur-fitur aplikasi BukuKas seperti catatan transaksi, laporan laba rugi, serta manajemen utang piutang.



Gambar 3. Aplikasi Pengelolaan Keuangan BukuKas.

Dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan intensif per individu sangat efektif karena peserta langsung mempraktikkan pencatatan transaksi usaha mereka sendiri dengan bimbingan fasilitator. Kendala yang dihadapi peserta meliputi keterbatasan Dalam penggunaan *smrtphone* dan akses internet tidak stabil.



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM.

Hal ini menjadi prioritas utama, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan konsistensi pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan digital, yang berdampak pada kemampuan mereka mengetahui kompetensi dalam pengelolaan kas usaha secara akurat. Model pendampingan ini dapat direplikasi pada kelompok UMKM lain sebagai upaya peningkatan literasi keuangan digital.



Gambar 5. Dokumentasi Peserta dengan Tim Dosen STIE Studi Ekonomi Modern.

Diskusi

Peningkatan kemampuan teknis peserta sebesar 77% setelah mengikuti pendampingan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi BukuKas menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan praktik langsung secara signifikan mampu menjawab permasalahan utama mitra, yaitu belum terpisahnya keuangan usaha dan pribadi serta minimnya pemahaman laporan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suparlinah et al. (2020) bahwa pencatatan keuangan yang terpisah merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang sehat pada UMKM.

Keberhasilan peserta menyusun laporan laba rugi secara mandiri mengindikasikan bahwa metode pendampingan yang dilaksanakan di English Café, Tembalang, dengan pendekatan andragogi (belajar orang dewasa) yang menekankan praktik langsung, sangat sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan waktu dan lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis kasus nyata usaha mereka. Namun, capaian 77% bukan berarti 100%, sehingga masih terdapat 23% peserta yang belum sepenuhnya menguasai seluruh aspek.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh durasi pendampingan yang relatif singkat, sehingga peserta dengan kemampuan dasar sangat rendah memerlukan waktu lebih lama. Dampak positif terhadap pengambilan keputusan bisnis berbasis data menunjukkan bahwa setelah pendampingan, peserta mulai meninggalkan kebiasaan intuitif dan beralih pada analisis sederhana seperti menghitung margin laba per produk menggunakan aplikasi BukuKas.

Implikasi dari diskusi ini adalah bahwa program pendampingan keuangan bagi UMKM perlu dirancang secara bertahap dan berkelanjutan, dengan penekanan pada praktik berulang serta penggunaan alat bantu visual atau template sederhana. Selain itu, keberhasilan lokasi kegiatan di English Café yang merupakan ruang netral dan nyaman turut berkontribusi pada tingginya partisipasi dan fokus peserta. Dengan demikian, diskusi ini memperkuat simpulan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan efektif menggunakan aplikasi BukuKas dalam mendukung pengambilan keputusan usaha UMKM, namun skalabilitas program ke wilayah lain perlu mempertimbangkan karakteristik lokal dan tingkat kemampuan awal peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi BukuKas bagi 20 anggota IPEMI cabang Tembalang, Kota Semarang, terbukti efektif dalam mendukung pengambilan keputusan usaha UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan teknis peserta sebesar 77% yang mencakup keterampilan pencatatan transaksi, klasifikasi

biaya, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta kemampuan memisahkan keuangan usaha dan pribadi secara mandiri. Keberhasilan ini berdampak langsung pada pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan berbasis data, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi biaya dan laba bersih usaha. Namun, capaian 77% mengindikasikan masih adanya ruang peningkatan, terutama pada aspek konsistensi pencatatan dan pemahaman arus kas.

Sebagai saran, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan berkala (refreshing) setiap tiga bulan sekali untuk memastikan praktik baik tetap terjaga. Selain itu, direkomendasikan UMKM anggota IPEMI disarankan membentuk kelompok kecil (peer group) untuk saling mengawasi dan berbagi praktik terbaik antar anggota. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi dampak jangka panjang terhadap peningkatan omzet dan laba bersih enam bulan pasca kegiatan guna mengukur efektivitas program secara lebih holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Adriyanto, A. T., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. D. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v3i2.308>
- Apriyanti, H. W., & Budiman, J. (2022). Pendampingan Pelaporan Keuangan Bagi Kelompok UMKM Klaster Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 748–754. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3705>
- Hutabarat, M. I., Widiyastuti, T., & Ervina, N. (2024). Analysis of the Influence of the Ability to Prepare Financial Reports, Financial Literacy and Financial Inclusion on the Financial Performance of MSMES. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 519–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1170>
- Krisnatalia, H., & Hendrajaya, H. (2023). Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM Lokal Di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5207–5210. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1901>
- Latifah, L., Setiyani, R., & Putri, V. W. (2023). Penguatan Kinerja UMKM Olahan Pangan Di Desa Kalisegoro Melalui Peningkatan Keterampilan Implementasi Pembukuan Dan Pemasaran. *Surya Abdimas*, 7(1), 148–155. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2356>
- Muchayatin, M., & Purwiardhani, A. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM Kuliner Di Kota Semarang. *Serat Acitya*, 10(2), 142. <https://doi.org/10.56444/sa.v10i2.2473>
- Prasetyo, A. D., Saddewisasi, W., & Adriyanto, A. T. (2022). Praktek Aplikasi Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Pada Anggota Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v2i2.159>
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/er76w639>

- Saddewisasi, W., Santoso, D., & Indarto, I. (2022). Pengenalan Dasar-Dasar Akuntansi Sebagai Alat Bantu Menyusun Laporan Keuangan (Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (Jpkmi)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i1.175>
- Setiawan, W., & Saputri, P. L. (2022). Edukasi Akses Keuangan Bagi UMKM Batik Sultan Kota Semarang Melalui Pembiayaan Syariah. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 451. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.666>
- Setiyono, T. A., Vestari, M., Yusuf, M., Hamdani, M., & Attiq, K. (2023). Pendampingan Pembuatan Media Sosial UMKM Di Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1171–1178. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.6058>
- Setyawan, H., & Suhendi, C. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 760–767. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.736>
- Setyowati, A., & Dwiantari, S. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Masa Pasca Pandemi. *Batara Wisnu Journal Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 335–341. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.106>
- Suparlinah, I., Purwati, A. S., Putri, N. K., & Warsidi, W. (2020). Analisis Keuangan dan Pengembangan Strategi Pengendalian Biaya Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 9(1).
- Susilo, B. W., Yulianto, H., Narulita, S., Wicaksono, D. A., & Mudjiyono. (2023). Praktek Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 24–27. <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i2.289>
- Suyati, S., & Soegiastuti, J. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Masyarakat Mengolah Aneka Makanan Berbahan Baku Jahe Sebagai Sumber Pendapatan Keluarga Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(4), 16–24. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i4.1176>
- Wahyundaru, S. D. (2020). Faktor Yang Menghambat Kesiapan Umkm Di Kota Semarang Dalam Menerapkan Sak-Etap. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung*, 4(1), 81–87. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.6000>
- Widhiastuti, R., Kardiye, K., & Farliana, N. (2019). Model Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Makanan Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.4043>
- Yahya, A., Saputera, D., Hidayat, T., & Nurjanah, R. (2024). Financial Attitude as a Mediating Variable for Financial Inclusion and Financial Literacy on The Financial Performance of Msmes. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 7(2), 143–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v7i2.12685>